

**PEMBINAAN PRESTASI SEPAK BOLA DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)  
TUGU MUDA KOTA SEMARANG TAHUN 2012/2013****Bagus Arif Wicaksono** ✉

SD HJ. Stiati Baiturahman 2 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2014

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

*Keywords:**Pattern formation ,  
organization;, training  
programs; , facilities and  
infrastructure; football***Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan pendirian SSB, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peran orang tua dan masyarakat, pendanaan, penyaluran atlet yang ada di SSB Tugu Muda Semarang tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Tugu Muda Semarang sudah ada susunan pengurus organisasi yang sistematis, dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian dilakukan berdasarkan organisasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah pertahankan sistem pembinaan yang ada , pertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih sehingga bisa menarik atlet baru yang lebih banyak lagi.

**Abstract**

*The purpose of this study to determine the purpose of the establishment of SSB , organization , training programs , facilities and infrastructure , human resources , the role of parents and the community , funding , distribution athlete in SSB Tugu Muda Semarang in 2013. The approach in this study uses a qualitative descriptive approach. Instruments and methods of data collection by observation, interviews , and documentation. The results showed that the SSB Tugu Muda Semarang existing board of management of systematic organization , in carrying out organizational activities carried out by organizations that exist. Based on the results penilitian , the suggestion that the author can say is keep the existing guidance systems , maintain the achievements that have been achieved so that it can attract more new athletes anymore.*

## PENDAHULUAN

Mencapai prestasi yang ingin dicapai bukanlah tugas yang sederhana. Pencapaian tersebut harus dilakukan lewat aksi nyata dengan usaha keras dan pemikiran matang untuk mewujudkan visi yang sudah direncanakan. Prestasi yang diraih di berbagai kejuaraan tidak lepas dari pola pembinaan yang terstruktur dan terarah pada sumber daya manusianya. Kualitas SDM dapat tereksplorasi dengan maksimal melalui pembinaan olahraga yang sistematis. Pembinaan dilakukan dengan maksud menjadikan seseorang dari yang awalnya belum profesional menjadi atlet yang profesional. Menurut Wahjoedi, dkk (2009:15) menjelaskan bahwa pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan, dana, dan operasionalisasi manajemen pembinaan secara profesional. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga membutuhkan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten. Semakin lengkap sarana dan prasana yang ada dalam suatu klub, proses pembinaan akan berjalan dengan baik. Selain sarana prasarana yang memadai, peran serta organisasi dalam mendorong kemajuan atlet menjadi sangat penting. Dalam hal tersebut organisasi bisa menunjang atlet untuk dapat melakukan hal yang terbaik dalam suatu pertandingan dan dalam prosesnya lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pentingnya organisasi adalah untuk mengkoordinir segala sesuatunya supaya proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terwujudnya harapan bersama. Sasaran akhir dari setiap pembinaan olahraga adalah tercapainya prestasi tertinggi secara sportif dan elegan yang berdampak besar terhadap peningkatan harkat dan martabat daerah, bangsa dan negara (Wahjoedi, dkk, 2009:15).

Organisasi yang menjadi wadah atau tempat kegiatan pembinaan persepakbolaan yang harus diperhatikan. Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi sepak bola dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi ditingkat junior dan

diadakannya pencarian bibit pemain berprestasi baik melalui organisasi atau perkumpulan Sekolah Sepak Bola (SSB) di daerah - daerah. SSB yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu SSB Tugu Muda karena sudah memiliki nama dikalangan masyarakat sekitar. SSB Tugu Muda terletak di Semarang dan melakukan latihan di lapangan sidodadi.

SSB Tugu Muda mempunyai sarana prasarana yang sangat baik yang sangat mendukung kegiatan atlet pada saat latihan. Untuk organisasinya di SSB Tugu Muda sangat bagus dan berjalan dengan baik, antara pelatih dengan manajemen dan pelatih dengan orang tua atlet. SSB Tugu Muda didirikan pada bulan februari tahun 1987, atlet SSB Tugu Muda pada tahun 2012-2013 mempunyai 61 atlet yang terbagi dalam kelompok umur KU-10, KU-11, dan KU-12 . Dalam melakukan proses pembinaan atlet, disediakan sebuah lapangan bola yang bertempat di lapangan sidodadi, kemudian disediakan bola dan *coen*. Untuk perlengkapan sepatu bola, kaos kaki, dan pelindung kaki atlet membawa sendiri. Proses latihan SSB Tugu Muda melakukan lima kali latihan dalam satu minggu yaitu hari minggu, senin, selasa, rabu, kamis dan latihan sendiri dimulai pukul 14.00-16.00 WIB. Pemberian porsi latihan yang diberikan disesuaikan dengan pembagian tingkat usia atau kelompok umur. SSB Tugu Muda telah mempunyai prestasi sangat baik di tingkat lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (Moleong dalam buku Suharsini Arikunto 2010:22). Dalam penelitian ini metode yang akan

digunakan metode survei dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, karena observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi lingkungan lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung merupakan cara yang baik untuk melihat kejadian yang sebenarnya. Teknik ini juga memiliki keuntungan karena memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit dan dapat mengamati beberapa tingkah laku yang muncul secara bersamaan.

2) Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2010:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai yaitu ketua organisasi, pelatih, atlet dan orang tua di SSB Tugu Muda Kota Semarang. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.

3) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:274) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SSB Tugu Muda sendiri didirikan pada bulan februari tahun 1987. Menurut wawancara dengan pelatih – pelatih tujuan dari didirikannya SSB Tugu Muda ini menurut semua pelatih hampir sama yaitu menampung minat, membentuk individu pemain yang berbakat, menciptakan calon pemain yang profesional, mencetak bibit – bibit pemain sepak bola yang handal baik mental maupun skill. Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan ketua pengurus organisasi SSB Tugu Muda (Wawancara dengan Bapak Sartono Anwar). Didalam tubuh klub SSB Tugu Muda ini sudah mempunyai susunan kepengurusan organisasi yang sistematis. Dari awal didirikannya SSB Tugu Muda hingga sekarang dalam mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan prestasi olahraga sepak bola dilakukan berdasarkan organisasi yang telah dibentuk. Dalam organisasi ini setiap 3 bulan sekali diadakan rapat yang dihadiri oleh pengurus dan pelatih guna membahas dan mengevaluasi program latihan. SSB Tugu Muda dalam melaksanakan program latihan, melakukan latihan sebanyak 5 kali dalam satu minggu yaitu hari minggu, senin, selasa, rabu, dan kamis. Tetapi pelatih U-10 Bapak Laswarno dan pelatih U-12 Bapak Taufan menambah porsi latihan fisik dihari sabtu, sedangkan pelatih U-11 Bapak Mono menambah porsi latihan fisik di hari jumat. Untuk pelaksanaan latihan dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Menurut ketua organisasi, untuk proses latihan SSB Tugu Muda belum mempunyai lapangan milik sendiri untuk melakukan kegiatan latihan. Dalam proses pembinaan SSB Tugu Muda menyewa milik SSS jadi setiap melakukan latihan ada batasan waktunya. Selain itu untuk proses kegiatan pembinaan prestasi, para atlet telah disediakan bola, *coen*, rompi, gawang dan sebuah lapangan. Sedangkan untuk perlengkapan lain seperti sepatu, kaos kaki dan pelindung tulang kering para atlet membawa sendiri-sendiri. Menurut ketua organisasi, pada awalnya berdirinya SSB Tugu Muda untuk

memenuhi pendanaan kegiatan pembinaan prestasi para atlet berasal dari pendiri. Namun dalam perkembangannya untuk saat ini sumber pendanaan dihasilkan dari uang spp para atlet setiap bulannya. Untuk atlet SSB Tugu Muda uang spp setiap bulannya adalah sebesar Rp 50.000,.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan organisasi SSB Tugu Muda sudah menuai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, karena sudah menciptakan calon pemain yang berbakat dan profesional. Hal itu bisa dilihat dari beberapa pemain yang sudah melanjutkan kariernya di klub sepak bola di Indonesia dan ada juga yang masuk Timnas U-19 yang sedang hangat sekarang seperti Ravi murdianto yang berposisi sebagai penjaga gawang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SSB Tugu Muda, kegiatan yang dirapatkan 3 bulan sekali dan dihadiri oleh pengurus dan pelatih untuk mengevaluasi program kerja yang sudah dilaksanakan dan merencanakan program latihan yang akan dilaksanakan berjalan rutin, hal ini dikatakan oleh Ketua Organisasi dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa 3 bulan sekali rapat antara pengurus dan pelatih dilakukan dalam 1 tahun untuk membicarakan program latihan. Program Latihan yang dilakukan di SSB Tugu Muda ini sudah dikatakan baik karena telah sesuai dengan standard ketentuan yang ada di SSB bahwa latihan dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu, sedangkan SSB Tugu Muda melakukan 5 kali latihan dalam seminggu. Dalam melakukan program latihan pelatih sendiri mengacu pada kurikulum yang sudah ada dan dibagi menjadi 3 porsi latihan yaitu teknik dan skill, fisik, taktik. Untuk latihan teknik dan skill pelatih selalu memberikan pada saat jam latihan, hal itu dilakukan secara berulang ulang. Untuk porsi latihan fisik sendiri pelatih memilih untuk memberikan pada hari lain selain hari latihan, dan latihan fisik sendiri dilakukan di mugas. Untuk porsi latihan taktik pelatih memberikan pada saat latihan tanding game setelah latihan, disitulah sang pelatih bisa mengatur taktik yang tepat dan sesuai untuk mengatur taktik dan masing masing posisi dari

atlet. Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang digunakan SSB Tugu Muda sudah memadai karena sudah sesuai dengan standard ketentuan SSB bahwa setiap SSB harus menyediakan lapangan, bola, *coen*, rompi, kaos tim, gawang agar latihan bisa berjalan dengan lancar. Dan SSB Tugu Muda sendiri sudah mempunyai kriteria itu semua bahkan setiap atlet juga sudah membawa bola masing masing. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber dana di SSB Tugu Muda hanya berasal dari bulanan atlet. Pendanaan dirasa kurang maksimal dikarenakan selain untuk kelangsungan hidup SSB juga untuk pengeluaran gaji pelatih, dana juga digunakan untuk keperluan program latihan, konsumsi dan sarana prasarana yang mendukung atlet. Itu semua memerlukan sumber dana yang tidak sedikit. Salah satu faktor pendukung dalam upaya program pembinaan prestasi olahraga sepak bola adalah tersedianya dana yang memadai. Berbagai sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh adalah SSB Tugu Muda sudah mencapai tujuannya, sudah mempunyai organisasi yang sistematis, program latihan dilakukan berdasarkan kurikulum yang ada, sarana prasarana sudah memenuhi standard karena dalam setiap latihan sudah ada lapangan, gawang, *coen*, bola dan rompi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endin, Nasrudin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Rubianto. 2004. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Mugiyo. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mangunhardjana, A. 1986. Pembinaan: Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- R.Lutan, Prawirasaputra, S, dan Yusup, U.2000. Dasar-dasar Kepelatihan. Semarang: Depdikbud.
- Moleong, J. Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.Santoso, Imam. 2010. Kepelatihan Olahraga di Sekolah 2. Semarang : PJKR-FIK.
- Muchtar, Remmy. 1992. Olahraga Pilihan Sepak Bola. Semarang: IKIP Negeri Semarang.
- Mutohir, T.C, Muhyi, M, dan Fenanlampir, A. 2011. Berkarakter dengan Berolahraga Berolahaga dengan Berkarakter. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.
- Sopartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Semarang: Depdikbud.
- Sucipto. 2000. Sepak Bola. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjoedi, Panca Adi, I.P, dan Danardani, W. 2009. Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.